

PERAN SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI TUTOR PADA PENDIDIKAN NON FORMAL DI ERA SOCIETY 5.0

Mutrofah¹, Ganiadi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl Palka K4 Sidangsari Seran,g Banten, Indonesia

Email : 2221200019@untirta.ac.id¹, ganiadi@untirta.ac.id²

ABSTRACT

One of the ways to improve the quality of non-formal education in the era of society 5.0 is to increase the professional competence of educators and through monitoring and supervision of education, especially if the development of science and technology (IPTEK) is implemented. The purpose of this study is to find out and describe how the competence of non-formal education tutors can be improved through the role of supervision. The technique used in this study is literature study, namely by understanding the contents of books, articles and documents or other relevant written sources. The results of this study conclude that supervision using technology is effective in increasing the professionalism of tutors in non-formal educational institutions, because the world of education currently benefits greatly from advances in technology. In the field of education, the government has intensively applied various websites and applications as learning tools. Through this era of society, a balance will be created between the role of supervision and the use of available technology to create better quality institutions

Keywords: *Competence, Era Society 5.0, Supervision.*

ABSTRAK

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan non formal di era society 5.0 adalah dengan meningkatkan kompetensi profesional pendidik serta melalui monitoring dan pengawasan Pendidikan terutama jika dalam pelaksanaannya diterapkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kompetensi tutor pendidikan non formal dapat ditingkatkan melalui peran supervisi. Teknik yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur, yaitu dengan memahami isi buku, artikel serta dokumen atau sumber tertulis lainnya yang relevan. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan menggunakan teknologi efektif dalam meningkatkan profesionalisme tutor sebuah lembaga pendidikan non formal, karna dunia pendidikan saat ini sangat diuntungkan dengan kemajuan teknologi. Pada bidang pendidikan, pemerintah telah gencar mengaplikasikan berbagai website dan aplikasi sebagai sarana pembelajaran. Melalui era society ini akan tercipta sebuah keseimbangan antara peran supervisi dengan pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk menciptakan mutu lembaga yang lebih baik

Kata Kunci: *Era Society 5.0, Kompetensi, Supervisi.*

PENDAHULUAN

Kemajuan sebuah negara sebagian besar dipengaruhi oleh kualitas pendidikan serta sumber daya manusia yang kompeten. Karna tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Pendidikan sebagai salah satu upaya mengantisipasi era global menuntut menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Maka dari itu pendidikan sangat penting bagi suatu negara karna akan melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi yang baik untuk ikut serta dalam memajukan suatu

negara (Aditya & Ismanto, 2020)

Di era globalisasi saat ini Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Sehingga kebutuhan dan kompetensi yang diharapkan dari para pendidik dari waktu ke waktu harus di tingkatkan apalagi saat ini Indonesia sedang menuju bonus demografi (Purwanto, 2003). Sehingga pendidikan harus mampu mencetak generasi yang unggul, untuk itu Kompetensi pendidik dalam lembaga pendidikan harus memenuhi standar mutu yang baik. Meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran adalah tanggung jawab semua stakeholder pendidikan, sehingga sangat diharapkan para pemangku kepentingan di sebuah lembaga dapat bekerjasama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu peran supervisi sangat dibutuhkan karena Supervisi dilakukan dalam rangka menjamin pembelajaran yang berkualitas (Alifah, 2020).

Pendidikan adalah pekerjaan yang sengaja dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tujuan dari pendidikan (Inom Nasution, 2023). Pembelajaran di sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan standar sumber daya manusia. Guru merupakan bagian dari sumber daya manusia yang harus selalu dibina dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan. Melatih Program prastudi dan program internal jurusan digunakan untuk melaksanakan profesi guru. Tidak semua guru yang mendapat pelatihan di lembaga pendidikan berkompeten dan terlatih. Sumber potensial untuk melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan kapasitasnya, kekuasaan guru harus terus diperluas dan ditingkatkan. Selain itu, hasil perubahan yang cepat memotivasi guru untuk terus mengajar (Iskak, 2011).

Menciptakan kondisi ideal bagi terwujudnya kemampuan profesional guru sesuai dengan regulasi otonomi daerah bukanlah hal yang mudah. Hal ini karena terwujudnya keterampilan guru bergantung pada gotong royong berbagai komponen sistem pendidikan. Oleh karena itu, keterkaitan antara berbagai bagian pendidikan sangat menentukan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan paradigma pembelajaran yang dianjurkan oleh UNESCO "learning to know", belajar untuk bekerja (learning to do), belajar untuk hidup bersama (learning to know), belajar untuk bekerja (learning to do), belajar untuk hidup bersama (learning to know). (melakukan hidup bersama) dan belajar menjadi diri sendiri (learn to be)" (Marshall, 2013).

Untuk itu dalam lembaga pendidikan non formal diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pimpinan serta pendidik. Karena di dalam pelaksanaannya terdapat hubungan yang secara langsung dan signifikan antara kinerja dengan kompetensi profesional tutor dan capaian belajar peserta didik. Yang mengartikan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang tutor di sekolah, semakintinggi pula prestasi belajar peserta didik. Karena itu, untuk menghasilkan kinerja tutor yang tinggi diperlukan supervisi pengajaran yang efektif. Pemerintah juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kurikulum pendidikan sesuai tuntutan zaman yang setiap saat dapat berubah agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal oleh pendidikan di negara tetangga yang tentu saja sudah jauh lebih berkembang pesat. Salah satu strategi yang harus dijalankan agar supervisi berjalan dengan baik adalah dengan penggunaan teknologi dalam hal pengembangan tugas pendidik dan tugas siswa berbasis teknologi dan internet.

Murid-murid sekarang hidup dalam periode "masyarakat 5.0". Pemikiran kritis, kerja tim, komunikasi, kreativitas, dan penemuan terkait erat dengan kompetensi profesional pengawas yang cerdas yang membangun skema pengawasan keseluruhan dan sikap tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Kemampuan memanfaatkan teknologi secara bersamaan dengan orang lain (multitasking) menjadi tantangan bagi mahasiswa di era 5.0, dan yang terpenting adalah memiliki ketundukan moral dan karakter pantang.

METODE

Teknik yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur, dimana sebagian besar data di peroleh dari artikel, buku, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan supervisi dan era society. Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode

pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Akdon, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Tutor Lembaga Non Formal Saat Ini

Pendidikan Non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan dan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. satuan pendidikan non formal diantaranya adalah lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis yang tentu saja dalam pelaksanaannya harus didukung dengan profesionalisme seorang pendidik. Akan tetapi pada kenyataan di lapangan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan pengelolaan program pendidikan non formal sampai saat ini sebagian terbesar dilakukan oleh tenaga-tenaga yang tidak mempunyai latar belakang pengalaman pendidikan non formal. Sehingga output yang dihasilkan kurang efisiennya. Maka dari itu perlu adanya sebuah upaya untuk meningkatkan profesionalisme tutor untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan non formal.

Pendidikan di Indonesia mengalami penurunan mutu disebabkan karena beberapa hal, diantaranya pelaksanaan supervisi pendidikan tidak dilaksanakan secara profesional karena terkendala oleh pemahaman dan pelaksanaan supervisi yang tergolong masih sangat kaku serta sebatas formalitas belaka, yaitu masih ada jarak antara supervisor dengan pendidik. Maka dari itu dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya pendidikan tutor harus diberikan pembinaan agar dapat menunaikan tugasnya sesuai dengan potensinya.

kompetensi yang harus dimiliki tutor dan fasilitator adalah : 1. terampil dalam mengelola program baik program secara keseluruhan maupun program pembelajaran, 2. terampil menganalisis kebutuhan warga 3. terampil dan profesional dalam menyiapkan dan menerjemahkan kurikulum dan materi-materi kurikulum pembelajaran.

Supervisi Era Society 5.0

Maju dan mundurnya kualitas sebuah lembaga ditentukan oleh suatu kegiatan yaitu pengawasan atau yang kita kenal dengan supervisi (Suharsongko, 2019). Supervisi akan dikatakan bermakna apabila pimpinan lembaga mampu melakukan pembinaan kepada para pendidik dalam upaya meningkatkan kompetensinya terutama dalam memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Suwartini, 2017).

Selain supervisi kegiatan lain yang membantu adalah dengan dilakukannya monitoring, dengan kegiatan ini supervisor dapat mengetahui apakah program yang dibuat dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya atau tidak, dan bagaimana para pelaksana program dapat mengatasi masalah tersebut. Akan tetapi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran atau menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif, interaktif dan menyenangkan adalah tugas guru, guru yang baik harus mampu menggunakan teknik dan metode strategi pembelajaran yang tepat (Reza, M. R., & Syahrani, 2021). Maka dari itu supervisor harus mengadakan sebuah tindakan pengawasan dan pencegahan agar para pendidik melakukan apa yang semestinya. Tugas seorang Supervisor adalah memberikan bantuan teknis serta bimbingan kepada para pendidik agar mereka mampu meningkatkan kualitas kerjanya, terutama melaksanakan proses pembelajaran dan membantu pendidik agar mereka dapat melakukan kinerja yang lebih baik dan tararah (Hary Nur Syamsuddin, 2019). Dalam upaya melatih para pendidik baik di lembaga formal maupun non formal ada 2 (dua) teknik supervisi yang bisa dilakukan seorang supervisor, yaitu: teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok (Paramudita & Ridwan, 2019).

1. Teknik supervisi individual

Yaitu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh seorang pengawas kepada pendidik yang dianggap memiliki sebuah permasalahan tertentu. Teknik yang digunakan seperti kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

2. Teknik Supervisi Kelompok

Yaitu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh seorang pengawas kepada dua pendidik atau lebih yang dianggap memiliki permasalahan yang sama dan dikumpulkan menjadi satu. Kemudian pendidik tersebut diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Teknik ini seperti kerja kelompok, pertemuan guru, diskusi panel dll.

Dalam menetapkan teknik supervisi yang paling tepat digunakan tentu saja bukan perkara yang mudah. Seorang pengawas harus benar mengetahui kebutuhan pendidik yang akan diberikan pembinaan. Karna inti dilaksanakannya supervisi pembelajaran bukan semata-mata hanya untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran, dan kinerja saja, Akan tetapi harus membantu pendidik tersebut dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya. Meskipun demikian, supervisi tidak terlepas dari pengukuran kemampuan seorang pendidik dalam mengelola proses pembelajaran karna pengukuran kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran tidak bisa dihindarkan dalam proses supervisi (Sergiovanni, 1987).

Peran Era Society 5.0 Dalam Meningkatkan Profesionalisme Tutor

Era Society 5.0 sangat berperan besar terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, penggunaan teknologi dalam pembelajaran saat ini sudah sangat lumrah dilakukan. Pemanfaatan teknologi dan informasi di lingkungan persekolahan dapat memperluas intelektualitas kecakapan anak didik (Kasmawati, 2020). Era Society 5.0 adalah sebuah era dimana manusia dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi dan berpusat di teknologi (Asmarani et al., 2022). Dengan adanya bantuan teknologi permasalahan yang dahulu terjadi karna minimnya interaksi supervisor dengan para pendidik secara langsung, waktu dan tempat pelaksanaan supervisi yang selama ini menjadi hambatan, tentu saja akan mudah teratasi (Warastri, 2005).

Supervisi berbasis virtual akan membantu seorang pengawas dalam memantau aktivitas pendidik binaannya tanpa ada batasan jarak dan waktu seperti yang dilakukan di sekolah, dengan demikian pendidik dapat memberikan aspirasi tanpa harus bertatap muka dengan pengawas. Pendekatan yang digunakan dalam pertemuan virtual ini tentu saja memudahkan dalam mengontrol banyak guru dalam satu ruang diskusi. Supervisi berbasis teknologi diharapkan dapat memberikan binaan secara efesenserta efektif berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik (Mahlopi, 2022).

KESIMPULAN

Supervisi sangat dibutuhkan karna supervisi dilakukan dalam rangka menjamin pembelajaran yang berkualitas. Dengan adanya supervisi berbasis virtual diharapkan dapat mempermudah pengawas dalam memantau aktivitas pendidik binaannya tanpa ada batasan jarak dan waktu seperti yang dilakukan di sekolah. Pendekatan yang digunakan dalam pertemuan virtual ini tentu saja memudahkan pengawas dalam mengontrol banyak pendidik dalam satu ruang diskusi. hal ini kita harapkan akan mampu menghasilkan peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu strategi yang harus dijalankan agar supervisi berjalan dengan baik adalah dengan penggunaan teknologi dalam hal pengembangan tugas pendidik dan tugas siswa berbasis teknologi dan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P. T., & Ismanto, B. (2020). Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik Berbasis Web. In *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4805>
- Akdon. (2008). *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi & Manajemen*. Dewa Ruci.
- Alifah, S. (2020). Peran Supervisi dan Monitoring terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 687–692. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4298446>
- Asmarani, A., Susi Purwanti, & Suryawahyuni Latief. (2022). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Di Smp. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan*

- Kependidikan*, 9(2), 83–91. <https://doi.org/10.35438/e.v9i2.509>
- Hary Nur Syamsuddin, dan D. T. F. (2019). SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21. *PROSIDING SEMINARNASIONAL PENDIDIKAN PROGRAMPASCASARJANAUNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/65-Retno-Indah-Rahayu.pdf>
- Inom Nasution, A. P. dkk. (2023). Supervisi Pendidikan Era Society 5 . 0. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 118–128.
- Iskak, N. (2011). HUBUNGAN HASIL PELATIHAN KOMPETENSI TUTOR DENGAN MUTU PEMBELAJARAN PRGRAM PAKET B Di BPKB PROVINSI GORONTALO. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1).
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi: Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 136–142. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3377>
- Mahlopi. (2022). Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 133–141. <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/79>
- Marshall, K. (2013). *Re Thinking Teacher Supervision and Evaluation* (Second Edi). Jossey. Bass.
- Paramudita, A., & Ridwan, I. (2019). Teknik Supervisi Akademik di Sekolah Islam. *Madrassa: Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v2i1.91>
- Purwanto, N. (2003). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84–92.
- Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. Prentice Hall Inc.
- Suharsongko, M. E. (2019). PERKEMBANGAN SUPERVISI PENDIDIKAN. *Alasma | Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 1(2), 209–224.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 222. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>
- Warastri, N. T. (2005). *Tantangan Dan Upaya Guru Profesional Di Era Revolusi 5 . 0*. 17, 1–14.